

**PENGARUH MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Citra Nurani Putri^{1*}, Meiliasari²

^{1, 2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Literature Review

Article History

Received : 22-05-2025

Accepted : 04-06-2025

Published : 30-07-2025

Keywords:

Creative Problem Solving,
Mathematics Learning,
Systematic Literature
Review

*Correspondence email:

citranurani19@gmail.com

ABSTRACT: *This study was conducted to examine the use of the Creative Problem Solving (CPS) learning model in mathematics learning using the Systematic Literature Review (SLR) approach. The research process included identification, selection, and analysis of 15 articles that met the inclusion criteria, namely peer-reviewed articles published in the last 10 years and examining the influence of the CPS model in mathematics learning. The analysis highlighted the various CPS implementation procedures, ranging from four to six stages, with a focus on active collaboration between students and teachers in solving mathematical problems. The results of the study revealed that the CPS model was proven effective in improving students' creativity and critical thinking skills, while improving mathematics learning achievement. This study provides comprehensive insight into the role of teachers as facilitators and students as active participants developed through the CPS stages. Recommendations for further research and development of educational practices are also presented to improve the effectiveness of CPS learning in the classroom.*

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Proses penelitian meliputi identifikasi, seleksi, dan analisis 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel peer-review yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir dan mengkaji pengaruh model CPS dalam pembelajaran matematika. Analisis menyoroti prosedur penerapan CPS yang beragam, mulai dari empat hingga enam tahapan, dengan fokus pada kolaborasi aktif antara siswa dan guru dalam pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model CPS terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus meningkatkan prestasi belajar matematika. Penelitian ini memberikan wawasan komprehensif mengenai peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif yang dikembangkan melalui tahapan CPS. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan praktik pendidikan juga disajikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran CPS di kelas.

Correspondence Address: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia; e-mail: citranurani19@gmail.com.

How to Cite (APA 6th Style): Putri. C. N., Meiliasari. (2025). Pengaruh Model Creative Problem Solving Pada pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review., Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika), 09 (01): 140-153. DOI: 10.37150/qjyspx36.

Copyright: Putri. C. N., Meiliasari. (2025).

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan saat ini, kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika semakin bertambah kompleks. Padahal matematika merupakan disiplin ilmu yang kebermanfaatannya dapat dirasakan di berbagai aspek kehidupan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh , bahwa matematika dengan berbagai peranan menjadikannya sebagai ilmu yang sangat penting. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah persepsi siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik (Lestari, 2021). Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang interaktif dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak besar terhadap keefektifan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan terorganisir dalam mengelola pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sekaligus berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pendidik dalam merancang aktivitas belajar mengajar (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak langsung pada prestasi belajar siswa serta mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh (Tanjung et al., 2019), bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan variasi model dan pendekatan yang selaras dengan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran guna memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penerapan inovasi dalam metode pengajaran perlu dilakukan secara kontinu agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif (Nugroho et al., 2023). Situasi pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga memperkuat sikap positif mereka terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) menjadi salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan berpikir kreatif siswa serta kemampuan pemecahan masalah mereka dalam konteks matematika. Konsep CPS dirancang untuk membimbing siswa dalam menganalisis masalah, menghasilkan ide, dan menilai solusi, membuka jalan untuk penerapan metode yang lebih terstruktur dan kolaboratif dalam pembelajaran (Saeed & Ramdane, 2022). Pembelajaran matematika sering kali dianggap sebagai disiplin yang menuntut kemampuan kognitif yang tinggi, tetapi kurang mampu merangsang kreativitas siswa. Dalam konteks tersebut, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) hadir sebagai pilihan inovatif yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

CPS tidak hanya memfasilitasi pencarian jawaban yang benar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat penting dalam

menghadapi tantangan di dunia nyata (Hafizi & Kamarudin, 2020). Salah satu alasan utama penggunaan CPS dalam pembelajaran matematika adalah karena kreativitas dalam menyelesaikan masalah matematika terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang mendorong kreativitas biasanya menunjukkan prestasi yang lebih unggul dalam menyelesaikan tugas matematika yang rumit dibandingkan dengan siswa yang menjalani metode pembelajaran konvensional. Dalam studi yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) ditemukan bahwa siswa yang mengimplementasikan CPS mengalami peningkatan substansial dalam kemampuan kreatif mereka dalam menangani masalah matematis. Unsur lain dari model CPS yang membuatnya menarik adalah kemampuannya untuk aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan modern, di mana pemecahan masalah dan kreativitas menjadi kunci keberhasilan, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kedua aspek ini menjadi sangat penting.

Melalui telaah literatur sistematis, sangat penting untuk meneliti bagaimana model Creative Problem Solving (CPS) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) yang terorganisir untuk menelaah penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam pendidikan matematika. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan berbagai tahapan CPS dan menekankan kerjasama aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas CPS dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar matematika siswa. Urgensi penelitian ini timbul karena metode pembelajaran konvensional sering dianggap kurang mampu merangsang kreativitas dan motivasi siswa dalam matematika. CPS menawarkan solusi inovatif dengan menuntut keterlibatan aktif siswa untuk mengembangkan solusi kreatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari secara sistematis dan terpandu.

Kontribusi penelitian ini sangat berarti, karena menyediakan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh positif CPS terhadap aspek kognitif, seperti penalaran dan literasi matematis, serta aspek afektif, termasuk motivasi dan sikap positif siswa. Selain itu, penelitian ini menyajikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan CPS secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyusun semua bukti yang mendukung pengaruh positif model CPS dalam pembelajaran matematika, guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan praktik terbaik bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Tahap awal yang dilakukan adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini,

Q1 : Apa tujuan dari model pembelajaran CPS?

Q2 : Bagaimana prosedur penerapan model pembelajaran CPS?

Q3 : Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran CPS?

METODE

Artikel yang disusun oleh peneliti menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau "tinjauan pustaka sistematis" dalam bahasa Indonesia. Metode ini merupakan Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan seluruh hasil penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti serta penelitian lain yang relevan dengan tujuan studi ini. (Raden Soebartika & Ida Rindaningsih, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam proses pembelajaran matematika. Metode SLR dipilih karena menyediakan kerangka kerja yang terorganisir untuk secara sistematis mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis literatur yang relevan, sehingga menjamin hasil yang jelas dan objektif (Riana et al., 2023). Langkah-langkah dalam SLR ini akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan identifikasi sumber informasi yang relevan, yaitu artikel-artikel yang dipublikasikan pada 10 tahun terakhir, yaitu setelah tahun 2016. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas penerapan model pembelajaran CPS, yang sudah melalui proses peer-review. Pencarian dilakukan melalui beberapa database akademik seperti Google Scholar dan Erick dengan kata kunci "*Creative Problem Solving*".

2. Seleksi Artikel

Setelah mengumpulkan artikel yang relevan, tahapan selanjutnya adalah seleksi menggunakan kriteria tertentu. Artikel yang terpilih harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1(1) Artikel yang memuat referensi eksplisit yang be sebagai jurul dan abstrak atau kata kunci; (2) Artikel terindeks Sinta atau Scopus; (3) Berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris; (4) Jenis penelitiannya bukan *Systematic Literatur Review*; (5) Studi ini memusatkan perhatian pada dampak penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving dalam proses pembelajaran matematika; (6) tahun terbit dalam waktu 10 tahun terakhir. Dari hasil awal yang diperoleh, sebanyak 300 artikel diidentifikasi, namun setelah proses penyaringan, hanya 15 artikel yang dapat diakses penuh dan layak untuk dianalisis secara mendalam. Tahapan dalam pencarian meliputi beberapa proses seperti identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Januari, 2024).

3. Analisis Artikel

Setelah proses seleksi selesai, langkah berikutnya adalah menganalisis konten dari artikel yang terpilih. Semua artikel akan dianalisis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dimunculkan, di mana setiap pertanyaan diidentifikasi dan dibahas untuk melihat keefektifan model CPS dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

4. Sintesis Temuan

Setelah analisis data, langkah akhir adalah sintesis temuan untuk memberikan ringkasan mendalam tentang implikasi penerapan model CPS dalam pembelajaran matematika. Temuan akan dirumuskan berdasarkan kesamaan dan perbedaan di antara artikel-artikel yang diteliti, serta rekomendasi untuk penelitian mendatang dan praktik pendidikan. Sintesis ini juga akan mencakup batasan dari setiap studi yang di-review serta rekomendasi untuk pengembangan efektifitas pembelajaran CPS di kelas.

5. Penyajian dan Penulisan Laporan

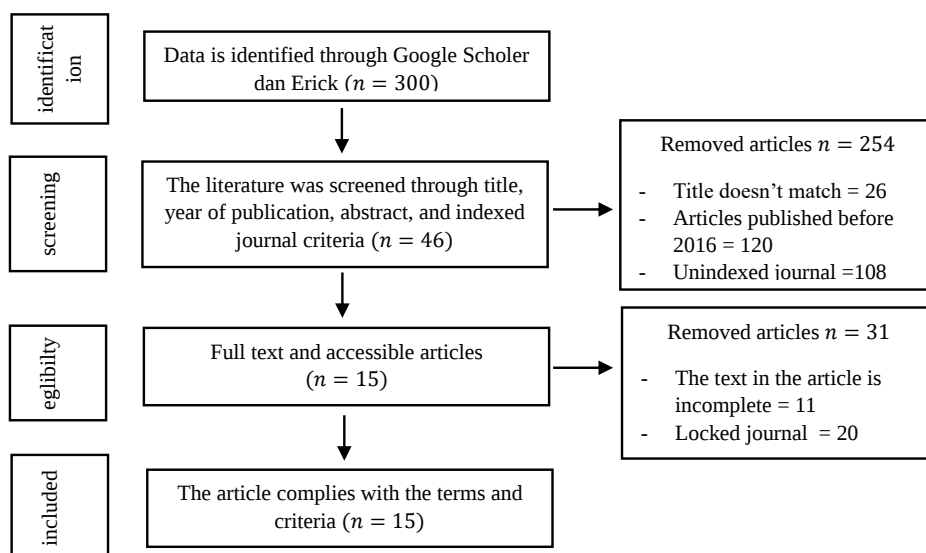
Akhirnya, hasil dari SLR ini akan disajikan dalam bentuk laporan yang terstruktur, mengikuti pedoman penulisan akademik. Laporan akan mencakup pendahuluan,

metodologi, hasil, dan diskusi, di mana keterkaitan antara model CPS dan pemecahan masalah matematika akan ditunjukkan secara sistematis.

Dengan menggunakan pendekatan SLR ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan pemahaman menyeluruh tentang penerapan CPS dalam pembelajaran matematika serta pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL



Gambar 1. Diagram PRISMA

Setelah melakukan penelusuran, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dilakukan pencarian awal melalui Google Scholar dan Erick yang menghasilkan 300 artikel. Dalam proses analisis data terhadap 300 artikel, digunakan pendekatan PRISMA untuk menyaring hingga diperoleh artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penyortiran awal peneliti melakukannya terhadap artikel yang memiliki judul yang sama (duplikat) atau tidak sesuai sebanyak 26 artikel, diterbitkan sebelum 2016 sebanyak 120 artikel, dan sebanyak 108 artikel tidak terindeks, sehingga tersisa 46 artikel. Selanjutnya peneliti menemukan terdapat 31 artikel yang tidak lengkap dan dapat diakses. Sehingga, terdapat 15 artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan dari tinjauan sistematik ini. Berikut merupakan tabel anotasinya:

No	Penulis & Tahun	Index	Tujuan	Prosedur	Pengaruh
1	I Dewa Ayu Tini Udayani dkk (2020)	S3	Memancing siswa aktif menentukan konsep matematika, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian menyampaikan pendapat	1) Klarifikasi masalah 2) Kreatif menemukan pemecahan masalah 3) Meninjau hasil 4) Menyimpulkan dan menerapkan solusi	Signifikan meningkatkan minat belajar matematika ($t_{hitung}=5,590 > t_{tabel}=2,000$)

No	Penulis & Tahun	Index	Tujuan	Prosedur	Pengaruh
2	Zainal Aziz, Indra Prasetya (2021)	S3	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penguasaan langkah-langkah CPS	1) Menemukan fakta 2) Mengembangkan gagasan 3) Evaluasi solusi 4) Implementasi	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan, nilai rata-rata meningkat 57,91% ke 81,41%
3	Sisvina Dian Cahyani dkk (2019)	S2	Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematis yang kreatif dan mandiri	Tidak rinci, menekankan pengembangan keterampilan tanpa hafalan	Memperluas cara berpikir kreatif dan mandiri, tak bergantung guru
4	Zahra Noor Azizah dkk (2023)	S4	Mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif, khususnya pada berbagai tingkat minat belajar	1) Klarifikasi masalah 2) Mengungkapkan gagasan 3) Evaluasi dan seleksi 4) Implementasi	CPS efektif meningkatkan berpikir kreatif dibanding metode konvensional
5	Wayan Partayasa dkk (2020)	S3	Mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi inovatif dengan bantuan video	1) Sajikan fenomena/pembelajaran 2) Identifikasi masalah 3) Hasilkan ide/strategi 4) Terapkan strategi	CPS dengan video pembelajaran lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada pemecahan masalah matematika
6	Rohana dkk (2021)	S3	Meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa level 3	1) Klasifikasi masalah 2) Ungkap pendapat 3) Evaluasi dan pilih solusi 4) Implementasi	CPS signifikan meningkatkan literasi matematis level 3 dibanding pembelajaran konvensional
7	Ridong Hu dkk (2017)	Q2	Mengembangkan sikap positif dan kemampuan berpikir kreatif serta problem solving, adaptif dengan tantangan nyata	1) Mess finding 2) Data finding 3) Problem finding 4) Idea finding 5) Solution finding 6) Acceptance finding	CPS lebih efektif dari metode konvensional tingkat penalaran, komunikasi matematis dan self-esteem
8	Rolia, Rosmayadi dkk (2017)	S3	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar pada materi program linier	1) Klasifikasi masalah 2) Pengungkapan pendapat 3) Evaluasi dan pemilihan 4) Implementasi	CPS berpengaruh positif meningkatkan berpikir kreatif materi program linier
9	Yulianto Wasiran & Andinasari (2019)	S3	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penalaran adaptif mahasiswa melalui CPS	Pengembangan gagasan original, modifikasi dan pengayaan gagasan	Menghasilkan produk pembelajaran valid, praktis, dan meningkatkan berpikir kreatif serta penalaran adaptif
10	Eka Ria Ningsih dkk (2021)	S3	Meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dengan model CPS dan bantuan Maple	Menggunakan langkah Osborn-Parnes: 1) Objective finding 2) Fact finding 3) Problem finding 4) Idea finding 5) Solution finding 6) Acceptance finding	Terdapat pengaruh sedang (nilai efektivitas 0,606) dan signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis siswa
11	Feriansyah dkk (2021)	S3	Melatih keterampilan memecahkan masalah matematika serta mengembangkan tanggapan yang tepat	1) Klasifikasi masalah 2) Pengungkapan pendapat 3) Evaluasi dan	Pengaruh signifikan model CPS terhadap hasil belajar matematika ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

No	Penulis & Tahun	Index	Tujuan	Prosedur	Pengaruh
				pemilihan 4) Implementasi	
12	Lois Oinike Tambunan (2021)	S3	Meningkatkan penalaran dan komunikasi matematis serta self-esteem siswa	Langkah CPS: Objective finding, Fact finding, Problem finding, Idea finding, Solution finding, Acceptance finding	CPS efektif meningkatkan kemampuan penalaran, komunikasi matematika dan self-esteem siswa dibanding metode konvensional
13	Isnaeni Aprilia Kartikasari dkk (2022)	Q3	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengidentifikasi masalah dan strategi inovatif	1) Problem clarification 2) Opinion expression 3) Evaluation 4) Implementation	CPS positif terhadap peningkatan berpikir kreatif tapi OEL lebih efektif menurut uji Scheffe
14	Eka Ria Ningsih dkk (2021)	S3	Menghasilkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dengan prosedur Osborn-Parnes	Sama dengan nomor 10 (prosedur Osborn-Parnes 6 tahap)	CPS bekerja efektif meningkatkan kreativitas pemecahan masalah
15	Wayan Partayasa dkk (2020)	S3	CPS berbantuan video mengarahkan siswa dalam identifikasi dan penyelesaian masalah inovatif	Langkah: identifikasi, menghasilkan ide, menyusun strategi, menerapkan solusi	CPS berbantuan video lebih baik dari pembelajaran konvensional dalam kemampuan pemecahan masalah matematis, baik bagi minat belajar tinggi dan rendah

PEMBAHASAN

Q1 : Apa tujuan dari model pembelajaran CPS?

Berdasarkan review semua artikel yang lolos seleksi, dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama dari penerapan model CPS dalam pembelajaran ialah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan pemecahan masalah secara aktif dan terorganisir pada peserta didik. CPS dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai fokus utama, sehingga mereka dapat secara mandiri mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Beberapa tujuan yang konsisten muncul di berbagai artikel adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang lebih luas ((Azizah & Santoso, 2023),(Rolia et al., 2018),(Ningsih et al., 2021),(Fauziah et al., 2020), (Cahyani et al., 2019))
Di mana siswa tidak hanya menghafal fakta tetapi dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan cara berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan tanggapan yang tepat.
2. Mengaktifkan partisipasi siswa secara mandiri dan percaya diri dalam pembelajaran matematika (Dewa et al., 2020)
Menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan konsep secara terbuka. Ini menunjukkan bahwa CPS bertujuan mendorong siswa agar lebih proaktif dan mengambil inisiatif selama proses pembelajaran.
3. Memfasilitasi siswa dalam menguasai langkah-langkah urut pemecahan masalah secara sistematis ((Aziz & Prasetya, 2021),(Feriansyah et al., 2021))

Mulai dari menemukan strategi, mengevaluasi berbagai solusi sampai memilih dan mengimplementasikan solusi yang paling tepat. Dengan demikian, CPS bertujuan agar siswa tidak hanya menemukan jawaban, namun, siswa mampu menjelaskan proses pemecahan masalah dalam berbagai konteks atau situasi.

4. Mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berpikir dengan lebih cepat dan teratur dalam menyelesaikan masalah (Tambunan, 2021)

Model pembelajaran CPS membantu siswa memberikan variasi teknik pemecahan masalah secara sistematis dan mempercepat kemampuan menalar mereka.

5. Memfasilitasi siswa dalam menemukan fakta, ide, solusi dan menerima solusi secara bertahap ((Partayasa et al., 2020), (Wasiran & Andinasari, 2019), (Kartikasari et al., 2022), (Rachman & Rosnawati, 2021))

Tujuan CPS meliputi tahapan-fase mulai dari menemukan fakta, memunculkan ide, mengevaluasi solusi, dan menerima solusi yang efektif.

6. Meningkatkan motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran (Hu et al., 2017)

CPS bertujuan meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar matematika siswa sekaligus membangun sikap yang positif terhadap proses pembelajaran.

7. Menyiapkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran (Rohana et al., 2021)

Tujuan lain dari CPS adalah membentuk siswa yang aktif dalam proses belajar, serta memperkaya kualitas gagasan dan solusi yang dihasilkan.

Secara menyeluruh, model pembelajaran CPS bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa, memperkuat keterampilan pemecahan masalah secara sistematis, serta menumbuhkan sikap aktif dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baik di dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Model ini mengedepankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif agar siswa mampu beradaptasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kolaboratif.

Q2 : Bagaimana prosedur penerapan model pembelajaran CPS?

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) banyak diterapkan dengan prosedur yang memiliki kemiripan mendasar di berbagai penelitian. Secara umum, tahapan yang paling sering digunakan meliputi pengumpulan dan klarifikasi fakta atau tujuan pembelajaran, identifikasi permasalahan, pengembangan ide atau gagasan solusi, evaluasi dan seleksi solusi terbaik, serta implementasi dan penerimaan solusi tersebut. Tahapan-tahapan ini membentuk kerangka sistematis yang memandu siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan terstruktur.

Beberapa penelitian menggunakan prosedur CPS dengan enam tahap yang lebih rinci, yaitu Objective/Fact Finding, Problem Finding, Idea Finding, Solution Finding, dan Acceptance Finding. Misalnya, penelitian-penelitian yang tercantum pada (Cahyani et al., 2019; Ningsih et al., 2021; Rachman & Rosnawati, 2021; Tambunan, 2021) menerapkan tahapan tersebut secara lengkap, dimulai dari menetapkan tujuan dan menemukan fakta hingga melaksanakan solusi yang telah disepakati. Prosedur ini memfasilitasi siswa untuk memahami masalah secara mendalam sebelum menentukan dan memilih solusi yang paling sesuai, sehingga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain itu, ada penelitian yang menggunakan prosedur CPS dengan empat tahap utama, yakni penjelasan masalah, penyampaian pendapat, penilaian dan pemilihan solusi, serta pelaksanaan. Contoh penerapan prosedur ini dapat ditemukan pada penelitian (Azizah & Santoso, 2023; Fauziah et al., 2020; Feriansyah et al., 2021; Hu et al., 2017; Rohana et al., 2021; Rolia et al., 2018). Prosedur empat tahap ini menekankan diskusi dan evaluasi

kolaboratif antar siswa, yang mendorong pengembangan kreativitas siswa dalam berfikir. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Dewa et al., 2020) juga menggunakan 4 tahapan yang sedikit berbeda, di mana penelitian ini menekankan pada kolaborasi antara siswa dan guru. Tahapan tersebut yang pertama adalah guru mengklarifikasi permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Selanjutnya, siswa berupaya menggunakan metode kreatif dalam mencari solusi suatu masalah dengan bimbingan guru. Guru kemudian mengevaluasi hasil pemikiran siswa untuk memastikan solusi yang dipilih benar-benar sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pada akhirnya, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan menerapkan solusi yang telah diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Variasi lain dalam prosedur CPS ditemukan dalam penelitian yang menggunakan tiga tahap. Pada penelitian (Aziz & Prasetya, 2021), tahapan ini mencakup proses menemukan fakta, menggambarkan permasalahan, menghimpun dan mengevaluasi data serta informasi yang sesuai, mengembangkan ide-ide untuk strategi pemecahan masalah, hingga mencapai solusi sebagai tahap evaluasi yang menjadi puncak dari pemecahan masalah. Dalam penerapannya, langkah ini mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dan berpikir kritis saat menyelesaikan masalah matematika. Secara keseluruhan, kerangka prosedur CPS, baik yang empat, lima, maupun enam tahap, menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran serta peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan. Prosedur CPS menekankan keterlibatan aktif siswa dalam tiap tahap, mulai dari pemahaman masalah hingga implementasi solusi, untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara terarah.

Q3 : Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran CPS?

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) telah mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ini berpotensi memberikan pengaruh positif yang berarti dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa. Mulai dari kemampuan penalaran matematis, keterampilan pemecahan masalah, berpikir kreatif, komunikasi dalam matematika, hingga sikap dan motivasi belajar, model CPS terbukti menjadi metode yang efektif dan terstruktur untuk mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka.

Salah satu fokus utama dalam penerapan model pembelajaran CPS adalah meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Penalaran matematis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami konsep-konsep matematika secara mendalam sekaligus menerapkannya dalam berbagai konteks masalah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021), di mana model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang dibantu dengan Maple memberikan pengaruh sebesar 0,606 terhadap kemampuan penalaran matematis siswa di SMA Negeri 1 Muaragembong. (Rachman & Rosnawati, 2021) dan (Tambunan, 2021) juga menyatakan bahwa model *Creative Problem Solving* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa.

Selain berpengaruh pada kemampuan penalaran matematis, model pembelajaran *Creative Problem Solving* juga di nilai memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan temuan dari penelitian pada siswa kelas V SD N Pandeanlamper 01 Semarang, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran CPS jauh lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional (Cahyani et al.,

2019). Hal ini dibuktikan secara statistik di mana nilai thitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis yang menyatakan CPS berpengaruh positif dapat diterima. Sejalan dengan hasil penelitian (Partayasa et al., 2020) yang mengatakan bahwa model CPS yang didukung dengan video pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Selain kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematika, model CPS juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CPS memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Santoso, 2023; Partayasa et al., 2020; Rolia et al., 2018), ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Di SMP Al-Hidayah Medan, Penerapan model CPS secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dari tingkat yang cukup menjadi sangat baik, yang terlihat dari meningkatnya persentase pemahaman seiring dengan berjalannya siklus pembelajaran (Aziz & Prasetya, 2021). Hal ini menegaskan bahwa CPS bukan hanya metode untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai alat pelatihan berpikir kreatif yang mengajarkan siswa mengenali berbagai kemungkinan solusi dan memilih yang paling efektif dan efisien.

Selain itu, CPS mendorong siswa tidak hanya berpikir linier, tetapi juga divergent thinking yang esensial dalam memecahkan masalah secara inovatif (Fauziah et al., 2020). Dari segi literasi matematis, CPS terbukti sebagai model pembelajaran yang lebih efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dalam studi yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 6 Prabumulih, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematis siswa yang menggunakan model CPS mengalami peningkatan yang lebih tinggi terutama untuk level literasi tingkat 3 yang mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran, kritis, serta mengaplikasikan konsep matematika secara mendalam (Rohana et al., 2021).. Literasi matematis yang baik akan membekali siswa untuk mampu menginterpretasikan dan memecahkan masalah sehari-hari dalam konteks matematika, serta menghubungkan pertanyaan dengan data dan informasi yang tersedia. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Matematika selama masa pandemi covid-19 (Feriansyah et al., 2021).

Selain kemampuan kognitif, pengaruh CPS terhadap aspek afektif seperti minat belajar, self-esteem dan sikap belajar siswa juga sangat positif. Pelajaran matematika sering kali dipandang sebagai materi yang sulit dan membuat siswa kurang yakin pada kemampuan diri, terutama ketika dihadapkan pada masalah yang rumit dan tidak memiliki jawaban tunggal. Model CPS mampu mengubah persepsi negatif tersebut menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD, terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (Dewa et al., 2020). Sikap positif tersebut sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga aktif terlibat dalam menggali dan mengembangkan ide serta solusi. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa CPS dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran secara umum, sehingga motivasi mereka untuk belajar pun turut meningkat (Hu et al., 2017). Situasi ini sangat krusial dalam membekali siswa untuk siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran selanjutnya serta menghadapi berbagai kendala dalam kehidupan nyata di masa depan. Penelitian lain juga menunjukkan di kelas XI IPA, CPS terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran

konvensional dalam meningkatkan self-esteem mereka (Rachman & Rosnawati, 2021). Peningkatan self-esteem ini sangat berarti karena mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya secara akademis mendapatkan kemajuan, tetapi juga berkembang secara psikologis dalam hal kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang tinggi ini akan mendukung mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terbuka menerima kritik dan perbaikan, serta lebih berani menyampaikan pendapat.

Penerapan CPS juga didukung oleh berbagai media pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran dan aplikasi Maple, yang semakin mempermudah proses belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran CPS dengan bantuan video juga mampu menjembatani perbedaan minat belajar antara siswa, sehingga baik siswa dengan minat tinggi maupun rendah sama-sama mendapatkan manfaat maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran CPS juga memungkinkan siswa untuk lebih cepat mengakses informasi, menjalankan simulasi pemecahan masalah, serta melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan lebih objektif. Hal ini tentu sangat relevan di era digital saat ini di mana pembelajaran harus adaptif terhadap kemajuan teknologi dan keterbatasan ruang serta waktu.

Singkatnya, model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan dan telah terbukti efektif dalam berbagai aspek pembelajaran matematika. Model Creative Problem Solving (CPS) tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa seperti penalaran, literasi matematis, dan pemecahan masalah, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan komunikasi dalam matematika pada peserta didik. Lebih dari itu, CPS sangat efektif dalam membangun sikap positif serta motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menegaskan bahwa CS lebih unggul dibandingkan metode lain. Dengan bukti-bukti empiris yang kuat dan beragam, CPS direkomendasikan untuk menjadi model pembelajaran pilihan bagi para pendidik dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan model Creative Problem Solving (CPS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa, khususnya dalam hal pemecahan masalah, penalaran, dan kreativitas. Selain aspek kognitif, CPS juga menumbuhkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri melalui proses pembelajaran aktif, terstruktur, dan relevan. Tahapan CPS yang sistematis mendorong keterlibatan aktif siswa dan membentuk sikap positif terhadap matematika. Media pembelajaran seperti video dan aplikasi interaktif memperkuat efektivitas CPS, sehingga sangat direkomendasikan sebagai metode utama dalam pembelajaran matematika untuk membentuk siswa kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata.

Implementasi CPS harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum serta didukung pelatihan guru agar dapat menerapkan tahapan CPS dengan efektif. Pemanfaatan media berbasis digital juga penting untuk memperkaya sumber belajar dan memotivasi siswa. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai dampak dan memperbaiki kendala implementasi CPS. Pengembangan modul ajar berbasis CPS mendukung pembelajaran mandiri dan keterampilan hidup siswa. Dengan penerapan yang tepat, CPS menjadi strategi pembelajaran matematika holistik yang meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga atas kasih sayang dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen Pendidikan Matematika Universitas Negeri Jakarta serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berperan aktif dalam menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1), 107–113. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/6661>
- Azizah, Z. N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.62562>
- Cahyani, S. D., Khoiri, N., & Setianingsih, E. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.58740/juwara.v3i2.72>
- Dewa, I., Udayani, A. T., Agung, G., Wulandari, A., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Model *Creative Problem Solving* Terhadap Minat Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP)*, 4(2), 284–293. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26806>
- Fauziah, M., Marmoah, S., Murwaningsih, T., & Saddhono, K. (2020). The effect of thinking actively in a social context and creative problem-solving learning models on divergent-thinking skills viewed from adversity quotient. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 537–568. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.537>
- Feriansyah, F., Ifriyanti, S., & Suherman, S. (2021). Pembelajaran *Creative Problem Solving*: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Era Covid-19. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 97–111. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.3946>
- Gunawan, G., Simanjuntak, M. A., Damanik, M. Z., & Nasution, H. B. (2022). Educators Thinking Tool (Case Study of Educators' Mindset Against Logic, Language and Mathematics at Keatif Media State Polytechnic). *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(2), 79–83. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=MPPb0b8AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=MPPb0b8AAAAJ:Zph67rFs4hoC
- Hu, R., Xiaohui, S., & Shieh, C. J. (2017). A study on the application of *Creative Problem Solving* teaching to statistics teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3139–3149. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00708a>
- Januari, N. (2024). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Kartikasari, I. A., Usodo, B., & Riyadi. (2022). The Effectiveness Open-Ended learning and Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

Creative Problem Solving Models to Teach Creative Thinking Skills. Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi, 12(4), 29–38. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.04>

- Muhammad Hafizi, M. H., & Kamarudin, N. (2020). Creativity in mathematics: Malaysian perspective. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3 3C), 77–84. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081609>
- Ningsih, E. R., Wahidin, & Pradipta, T. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.58740/juwara.v3i2.72>
- Nugroho, D. C., Ardianik, & Sucipto. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD. *Jurnal Lentera Jurnal Lentera*, 1, 101–110.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Rachman, A., & Rosnawati, R. (2021). Efektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* ditinjau dari kemampuan penalaran, komunikasi, dan self esteem. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.34420>
- Raden Soebartika, & Ida Rindaningsih. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Sistim Kompensasi dan Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Sidoarjo. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 171–185. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1630>
- Riana, A., Pirton, J., Firmananda, F. I., & Farhas, R. J. (2023). *Eksplorasi Transformasi Digital dalam Kewirausahaan dan Inovasi: Literature Review*. 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v1i1.340>
- Rohana, R., Hartono, Y., & Nugraha, I. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 169–179. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i2.5443>
- Rolia, R., Rosmaiyadi, R., & Husna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas Xi Smk. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72–82. <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>
- Saeed, B. A., & Ramdane, T. (2022). The effect of implementation of a creative thinking model on the development of creative thinking skills in high school students: A systematic review. *Review of Education*, 10(3). <https://doi.org/10.1002/rev3.3379>
- Tambunan, L. O. (2021). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 362. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4630>
- Tanjung, R., Cecep, Sulaeman, D., Hanafiah, & Arifudin, O. (2019). Manajemen Pelayanan Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.

<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp234-242>

Wasiran, Y., & Andinasari, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Adaptif Matematika Melalui Paket Instruksional Berbasis *Creative Problem Solving*. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1466>